

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (*UU Kesehatan dan Rumah Sakit, 2010*). Seorang hamba hendaklah selalu mengingat-ingat kenikmatan Allah yang berupa kesehatan, kemudian bersyukur kepada-Nya, dengan memanfaatkannya untuk ketaatan kepada-Nya. Jangan sampai menjadi orang yang rugi, sebagaimana hadits di bawah ini:

عَبَّاسٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ لِنَبِيِّ أَصْلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا مِنْ لِنَاسِ الصَّحَّةِ وَالْفَرَاغِ
عَنْ ابْنِ

Dari Ibnu Abbas, dia berkata: Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya: kesehatan dan waktu luang”. (HR. Bukhari, no: 5933)

Al-Hafizh Ibnu Hajar rahimahullah berkata: “Kenikmatan adalah keadaan yang baik, ada yang mengatakan kenikmatan adalah manfaat yang dilakukan dengan bentuk melakukan kebaikan untuk orang lain”. (*Fathul Bari Syarh Shahih Bukhari, penjelasan hadits no: 5933*)

Dari hadist tersebut dijelaskan bahwa kesehatan itu merupakan nikmat dari Allah SWT yang sering dilupakan oleh manusia. Hal ini sangat disayangkan

karena diberinya nikmat sehat, kita dapat melakukan berbagai macam aktifitas seperti belajar, bekerja, beribadah, dan lain sebagainya.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia dibagi atas daerah kabupaten dan kota, meliputi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Tingkat pertumbuhan kendaraan di Jawa Timur cukup tinggi, terutama kendaraan roda dua. Jumlah sepeda motor di Jawa Timur rata-rata per tahun terus bertambah sebanyak 660 ribu lebih. Januari sampai Agustus 2010 totalnya sudah menembus 8.795.903 juta unit. Dari data Direktorat Lalu Lintas Polda Jawa Timur Tahun 2009, jumlah sepeda motor di Jatim bertambah 662.385 unit, sedangkan Tahun 2010 jumlah sepeda motor bertambah lagi 665.566 unit (*Surabaya kita.com*). Hal ini tidak sebanding dengan pertumbuhan kendaraan lainnya. Mobil penumpang hanya bertambah 855.941 unit, bus 51.123 unit, truk 406.844 dan kendaraan khusus 410 unit (*Surabaya kita.com*). Menurut Kasubdit Bin Gakkum Polda Jatim, AKBP Lavri Prasetyono saat ditemui di Mapolda Jatim, pertumbuhan motor yang melesat memicu angka kecelakaan lalu lintas motor tetap tinggi, karena tidak diimbangi dengan penambahan infrastruktur jalan di Jatim yang di bawah satu persen (*Surabaya kita.com*).

Ketidakseimbangan ini menyebabkan angka kecelakaan meningkat dari tahun ke tahun. Selama tahun 2009, angka kecelakaan lalulintas (*lakalantas*) di wilayah Polisi Daerah (Polda) Jatim meningkat hingga mencapai 12.050 kejadian atau meningkat 3.661 kejadian, dibandingkan tahun sebelumnya 2008, yakni 9.402 kejadian (*Jatimprov.go.id*).

Salah satu kota yang terdapat di provinsi Jawa Timur adalah Kota Malang. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua setelah Surabaya yang berada di provinsi Jawa Timur. Seiring perkembangan zaman, membawa perubahan di segala bidang, ekonomi, sosial budaya dan teknologi. Hal ini mengakibatkan banyaknya arus urbanisasi dari daerah lain menuju Kota Malang dan gaya hidup (*lifestyle*) masyarakat juga ikut berubah. Masyarakat dari daerah lain yang datang ke Kota Malang ada yang menetap sementara hanya untuk rekreasi atau menghabiskan liburan di akhir pekan saja, sedangkan sebagian masyarakat lainnya ada yang menetap lama seperti untuk studi dan bekerja. Pertambahan kendaraan pribadi, baik kendaraan roda dua maupun roda empat ditambah dengan tidak disiplin masyarakatnya dalam mematuhi rambu-rambu lalu lintas di jalan raya mengakibatkan sering terjadi kecelakaan.

Pada bulan Januari 2011, tercatat ada 21 kejadian kecelakaan lalulintas di wilayah Kota Malang. Dalam kecelakaan tersebut, memakan 32 korban. Korban meninggal dunia sebanyak 7 orang. Adapun yang luka berat ada 2 orang, untuk luka ringan ada 23 orang. Sedangkan total angka kecelakaan pada 2010, dari Januari hingga Desember, ada 198 kejadian, dengan memakan korban 303 orang. “Dari 198 kejadian itu, sebanyak 67 korban yang meninggal dunia, 40 orang luka berat, dan 227 orang mengalami luka ringan. Akibat kejadian kecelakaan tersebut, sepanjang 2010, mengakibatkan kerugian materi mencapai Rp 120.250.000 (*beritajatim.com*). Angka kecelakaan kerja di Kota Malang mengalami penurunan yaitu “Jumlah kecelakaan kerja di tahun 2009 sebanyak 38 kecelakaan terjadi di

19 perusahaan. Sedangkan kecelakaan lalu lintas pekerja tahun 2009 terjadi 158 kecelakaan dan di tahun 2010 turun menjadi 108 kecelakaan,” (Eko Diah F).

Permasalahan lain yang berhubungan dengan *lifestyle* yang buruk adalah masyarakat kurang aktif dalam beraktivitas, kegiatan lebih banyak dilakukan di ruang ber-AC, banyak mengkonsumsi makanan cepat saji, merokok, minum minuman beralkohol dan kurang berolah raga, serta lebih memilih minuman botol bersoda daripada susu. Ini semua dapat memicu keroposnya massa tulang (*osteoporosis*) pada manusia. Pada penyakit ini, tulang menjadi rapuh dan pada akhirnya patah. Ini merupakan masalah kesehatan serius karena hampir 1 dari 4 wanita berusia di atas 65 tahun, 1 dari 2 wanita berusia di atas 80 tahun, 1 dari 10 pria berusia 80 tahun akan mengalami penyakit ini (*Lane: 2003*).

Oleh karena itu, jika masyarakat telah mengalami patah tulang atau *osteoporosis* dibutuhkan penanganan yang khusus, agar masyarakat mendapatkan pelayanan maksimal dan tidak menimbulkan dampak yang lebih buruk. Untuk penanganan khusus terhadap penyakit ini adalah rumah sakit orthopaedi, yang mana di Jawa Timur sendiri belum ada, khususnya Kota Malang sehingga layak didirikan rumah sakit orthopaedi ini.

Adapun tema untuk rumah sakit orthopaedi ini adalah analogi biologi, sedangkan konsep yang akan diterapkan adalah analogi kerangka tangan. Hal ini dimaksudkan karena kerangka tangan sendiri sangat kompleks dan memiliki nilai – nilai yang dapat diterapkan pada objek rancangan rumah sakit orthopaedi ini. Misalnya hubungan antar-tulang disatukan dengan sendi (ibaratkan hubungan antar-manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari manusia lainnya).

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas perlu untuk didirikan Rumah Sakit Orthopaedi di Kota Malang dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang rumah sakit orthopaedi yang sesuai kebutuhan regional se- Jawa Timur ?
2. Bagaimana merancang rumah sakit orthopaedi dengan tema analogi biologi?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari perancangan rumah sakit orthopaedi ini adalah sebagai berikut :

Tujuan

1. Merancang rumah sakit orthopaedi yang sesuai kebutuhan regional Jawa Timur
2. Merancang rumah sakit orthopaedi dengan tema analogi biologi

Manfaat

1. Pemerintah

Sebagai sarana untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

2. Masyarakat

Memudahkan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan berhubungan dengan tulang yang terbaik karena ditangani oleh rumah sakit khusus orthopaedi.

Memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

3. Pelajar/mahasiswa

Sebagai sarana pembelajaran bagi pelajar/mahasiswa seperti dalam penelitian, PKL maupun pengabdian masyarakat

1.4 Batasan

Batasan untuk Perancangan Rumah Sakit Orthopaedi adalah sebagai berikut:

1. Rumah Sakit Orthopaedi merupakan rumah sakit khusus tipe B, memberikan layanan rawat inap dan rawat jalan
2. Pelayanan medis Se – Jawa Timur